



Hubungan Antara Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Labuapi

Melia Anggriana^{1*}, Jamaluddin¹, Lalu Zulkifli¹, Sri Handayani¹

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP Universitas Mataram, Jl. Majapahit no.62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v4i3.2014](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2014)

Received: 15 Juni, 2022

Revised: 28 Juli, 2022

Accepted: 01 Agustus, 2022

Abstract: This study aims to determine the relationship between understanding the values of character education and the biology learning outcomes of students at SMA Negeri 2 Labuapi. This research is a quantitative research using correlational method. The research population is students of class X MIA and IPS at SMA Negeri 2 Labuapi, totaling 90 students. Sampling was done by total sampling technique. So the research sample amounted to 90 students. Data collection using questionnaire techniques, interview guidelines, and documentation techniques. Data analysis was carried out using the Spearman rank correlation test. The results showed that the calculated r value of 0.337 was greater than the r table of 0.207. From the results of the data analysis, it can be stated that there is a significant positive relationship between understanding the values of character education and the biology learning outcomes of students at SMA Negeri 2 Labuapi.

Keywords: Character Education Values, Biology Learning Outcomes, Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMA Negeri 2 Labuapi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X MIA dan IPS di SMA Negeri 2 Labuapi yang berjumlah 90 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Sehingga sampel penelitian berjumlah 90 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan Teknik angket, pedoman wawancara, dan Teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik uji korelasi uji korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung 0,337 lebih besar dari r Tabel 0,207. Dari hasil analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMA Negeri 2 Labuapi.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Hasil Belajar Biologi, Peserta didik

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, ilmu pengetahuan dan teknologi menentukan tingkat kesejahteraan bagi

suatu negara. Semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan suatu negara, maka semakin besar pula tingkat kesejahteraannya.

Email: meliaanggriana05@gmail.com

Guna meningkatkan tingkat kesejahteraan, lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sayangnya upaya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter (Raka dkk., 2011).

Sekolah adalah lembaga pendidikan terdepan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter di sekolah, proses pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik dilihat dan diukur (Narwanti, 2014). Menurut Musbikin (2021) pendidikan karakter adalah cara yang digunakan untuk menanamkan nilai dan norma yang diharapkan dapat mengubah perilaku dan tindakan peserta didik agar menjadi baik dan mampu hidup dalam masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pembentuk karakter diharapkan mampu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik seperti yang

tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurang berhasilnya sekolah-sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdimensi karakter dapat dilihat dari maraknya kasus kecurangan dalam pelaksanaan ujian nasional, tawuran, perundungan, seks bebas, pemerasan dan masih banyak lagi perbuatan tidak bermoral yang dilakukan peserta didik yang menyebabkan terjadinya krisis karakter. Krisis karakter yang terjadi saat ini menjadi masalah nasional di Indonesia yang kemudian menjadikan pendidikan karakter menjadi isu utama dalam pendidikan di Indonesia (Yahya, 2018).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) atau sekarang dikenal dengan Kemendikbud, diabaikannya pendidikan karakter merupakan sumber dari musibah dan bencana yang merusak moralitas bangsa (Suyadi, 2013). Untuk menghadapi permasalahan moralitas bangsa, maka dirancang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut Kemendikbud, penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah yang dilakukan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Sedangkan tujuan penguatan pendidikan karakter tertera pada Pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Praktik pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen pendidikan, seperti kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah (Narwanti, 2014). Menurut Suyadi (2013) proses pembelajaran dalam pendidikan karakter merupakan *transfer of knowledge dan transfer of values*, yaitu proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam diri peserta didik melalui mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat menanamkan nilai pendidikan karakter adalah mata pelajaran Biologi.

Pelajaran biologi pada hakikatnya suatu disiplin yang penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Biologi mengantarkan individu pada kebenaran yang mutlak bersumber dari Tuhan, sedangkan kebenaran ilmiah pada hakikatnya bisa berubah.

Berdasarkan hal tersebut, biologi memiliki nilai-nilai yang dekat dengan pembentukan karakter peserta didik. Jika pembelajaran biologi dapat dilaksanakan sesuai nilai-nilai pendidikan karakter, maka kualitas pendidikan biologi akan lebih baik dan juga dapat membentuk lulusan yang terbaik (Setyaningrum & Husanah, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 2 Labuapi diketahui bahwa proses pendidikan karakter menjadi masalah terbesar dari pendidikan saat ini. Sejak terjadinya pandemi Covid-19 peserta didik tidak lagi belajar secara tatap muka. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. Setelah proses pembelajaran tatap muka, ternyata nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik terlihat lebih menurun. Melalui proses pembelajaran tatap muka para guru dapat mengembangkan kembali nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dikaitkan dengan materi pembelajaran biologi. Hal tersebut

dimaksudkan agar peserta didik memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan hasil belajar biologi yang lebih baik. Pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik yang sudah cukup baik berkaitan erat dengan hasil belajar biologi semester ganjil yang telah melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas X sebesar 77,8.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMA Negeri 2 Labuapi. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah sumber rujukan bagi guru untuk mengembangkan nilai-nilai Pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran biologi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Dalam peneliti korelasional, peneliti mencoba mengungkap keterkaitan antara beberapa variabel tertentu pada

peristiwa tersebut (Soebardhy dkk., 2020). Metode korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dan memprediksi skor subjek suatu variabel melalui skor variabel lain (Santoso & Harries, 2021). Pada penelitian ini metode korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel nilai-nilai Pendidikan karakter dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMA Negeri 2 Labuapi.

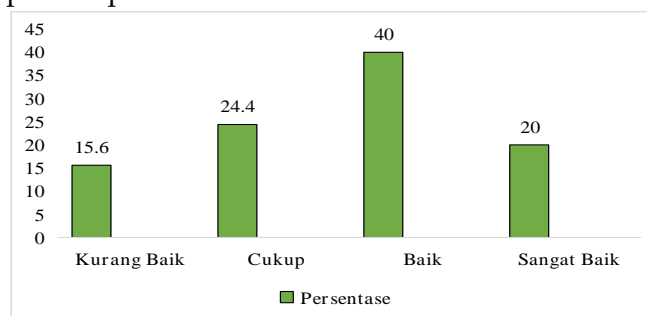
Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X MIA dan IPS berjumlah 90 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, sehingga sampel penelitian merupakan bagian dari keseluruhan populasi peserta didik kelas X MIA dan IPS yang berjumlah 90 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Untuk memperoleh data tentang pemahaman nilai-nilai Pendidikan karakter peserta didik menggunakan angket. Angket pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter

peserta didik dimaksud yang dianalisis terdiri dari 4 aspek yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab dan religius. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket tersebut dapat diketahui kategori tingkat pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta pada Gambar 1.

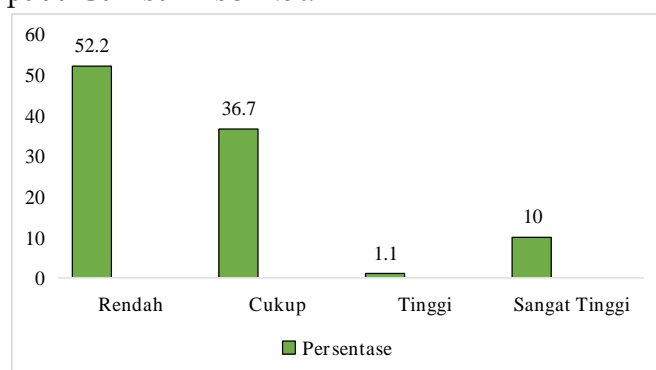


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta didik

Berdasarkan Gambar1, diketahui bahwa pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter sebagian besar peserta didik berada dalam kategori baik dengan persentase 40%.

Hasil Belajar Biologi

Hasil belajar biologi peserta didik diambil dari hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester genap. Diketahui nilai hasil belajar biologi peserta didik antara 78 sampai 93 dengan mean 82,16, median 80, modus 80, standar deviasi 3.669, variansi 13.459, range 15, dan sum 7394. Berdasarkan data hasil belajar biologi tersebut diperoleh gambaran tentang frekuensi hasil belajar biologi peserta didik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Biologi Peserta Didik

Hasil Analisis Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dan hasil belajar biologi kelas MIA dan kelas IPS. Oleh karena data tidak berdistribusi normal maka Uji beda yang digunakan adalah uji beda *mann whitney*

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kelas	Mean Rank	Signifikansi
MIA	52,02	0,013
IPS	38,37	

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai signifikansi pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter kelas MIA dan kelas IPS sebesar 0,013, lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai

pendidikan karakter kelas MIA dan kelas IPS dengan rata-rata pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter kelas MIA sebesar 52,02 dan kelas IPS sebesar 38,37.

Tabel 2. Hasil Uji *Maan Whitney* Hasil Belajar Biologi

Kelas	Mean Rank	Signifikansi
MIA	47,33	0,480
IPS	43,50	

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar biologi kelas MIA dan IPS sebesar 0,480, lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biologi kelas MIA dan kelas IPS dengan rata-rata kelas MIA sebesar 47,33 dan kelas IPS sebesar 43,50.

Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi rank spearman dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman nilai-nilai Pendidikan karakter dengan hasil belajar biologi peserta didik dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Hubungan antara aspek jujur dengan hasil belajar biologi sebesar 0,310. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel 0,207, maka nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.
- 2) Hubungan antara aspek disiplin dengan hasil belajar biologi sebesar 0,27. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel 0,207, maka nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.
- 3) Hubungan antara aspek tanggung jawab dengan hasil belajar biologi sebesar 0,313. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel 0,207, maka nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.
- 4) Hubungan antara aspek religius dengan hasil belajar biologi sebesar 0,276. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel 0,207, maka nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.
- 5) Hubungan antara pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan hasil belajar biologi sebesar 0,337. Jika dibandingkan

dengan nilai r tabel 0,207, maka nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMA Negeri 2 Labuapi.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada hasil analisis korelasi (nilai r hitung) didapatkan nilai koefisien determinasi antara pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan hasil belajar biologi sebagai berikut.

- 1) Koefisien determinasi antara aspek jujur dengan hasil belajar biologi peserta didik sebesar 9,61%.
- 2) Koefisien determinasi antara aspek disiplin dengan hasil belajar biologi peserta didik sebesar 7,29%.
- 3) Koefisien determinasi antara aspek tanggung jawab dengan hasil belajar biologi peserta didik sebesar 9,79%.
- 4) Koefisien determinasi antara aspek religius dengan hasil belajar biologi peserta didik sebesar 7,61%.
- 5) Koefisien determinasi antara pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan hasil belajar biologi peserta didik sebesar 11,35%.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter terhadap naik turunnya hasil belajar biologi sebesar 11,35%.

Berdasarkan hasil analisis data angket pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter, diketahui bahwa sebagian besar pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik berada dalam kategori baik dengan persentase 40%. Sedangkan pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter antara kelas MIA dan kelas IPS terdapat perbedaan yang signifikan dengan peringkat rata-rata kelas MIA 52,02 lebih besar dari kelas IPS 38,37. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Labuapi berjalan dengan baik dengan hasil

pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter di kelas MIA lebih baik dari kelas IPS. Perbedaan pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter antara kelas MIA dan kelas IPS mengharuskan guru untuk lebih meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kelas IPS agar peserta didik benar-benar paham apa yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan karakter agar bisa diimplementasikan.

Berdasarkan data hasil belajar biologi, diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar biologi peserta didik berada dalam kategori rendah dengan persentase 52,2%. Tingkat kecenderungan nilai peserta didik yang berada dalam kategori rendah tidak mengindikasikan hasil belajar biologi peserta didik rendah karena kategori rendah dalam penelitian ini berada dalam kisaran nilai 78 sampai 81,75. Nilai tersebut sudah melewati batas kriteria ketuntasan minimal sebesar 69. Sedangkan hasil belajar biologi antara kelas MIA dan kelas IPS tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan peringkat rata-rata hasil belajar biologi kelas MIA sebesar 47,33 dan kelas IPS sebesar 43,55. Artinya dalam proses pembelajaran biologi antara kelas MIA dan kelas IPS tidak terdapat perbedaan perlakuan yang diberikan guru, tapi karena berada dalam kategori rendah, guru hendaknya lebih

memaksimalkan lagi proses pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik.

Berdasarkan hasil uji korelasi, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan hasil belajar biologi peserta didik sebesar 0,337 dengan nilai korelasi tabel sebesar 0,207. Artinya antara pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan hasil belajar biologi terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori yang rendah. Begitupula antara tiap aspek dalam pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter jika dikorelasikan dengan hasil belajar biologi maka hasilnya terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi yang rendah. Sedangkan pengaruh pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter terhadap naik turunnya hasil belajar biologi sebesar 11,35%, sisanya 88,65% dari hasil belajar biologi

dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal peserta didik.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan hasil belajar biologi dapat dilihat dari salah satu wujud hasil belajar yaitu pemahaman yang berada dalam aspek kognitif. Menurut Sulisworo (2019) pemahaman sangat penting jika dapat ditampilkan agar dapat diamati, dikritisi, dan ditingkatkan kemampuannya. Dari hal tersebut peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan agar peserta didik dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter. Menurut Narwanti (2014) tujuan dari pendidikan karakter agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan serta tidak lupa dapat mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia di kehidupan sehari-hari.

Menurut Fitri (2014) pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, melainkan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan setiap mata pelajaran di sekolah. Dalam mata pelajaran biologi, proses pembelajarannya tidak lepas dari metode ilmiah yang mengharuskan peserta didik memiliki sikap ilmiah. Menurut Sudarmanto dkk (2021)

sikap ilmiah mempengaruhi perbuatan dari peserta didik karena sikap ilmiah terikat dengan pola pikir ilmiah, emosi dan perilaku. Hal ini membuktikan bahwa dalam mata pelajaran biologi tertanam nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Sehingga selama proses pembelajaran guru tidak mengalami kesulitan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran merupakan upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan karakter peserta didik agar dapat mewujudkan Indonesia emas di tahun 2045.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMA Negeri 2 Labuapi. Adanya hubungan tersebut dapat dilihat dari salah satu wujud hasil belajar yaitu pemahaman yang berada dalam aspek kognitif. Melalui mata pelajaran biologi, guru dapat meningkatkan pengetahuan biologi dan pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik.

REFERENSI

- Fitri, A, Z. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musbikin, I. (2021). *Tentang Pendidikan Karakter & Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Bandung: Nusa Media.
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Raka, G., Yoyo, M., Suprapti, S, M., Conny, R, S., Said, H, H., Hana, D, B., & Nani, N. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santoso, I., & Harries, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.
- Setyaningrum, Y., & Husamah. (2011). Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru IPA-Biologi. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan*. 1 (1): 69-81.
- Soebardhy, Muchlas, S., Muslimin, I., Ispardjadi, Walujo, Alimufi, A. (2020). *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Sudarmanto, E., Ramen, A, P., Nur, K, N., Erika, R., Abdurrozzaq, H., Michael, R., Idauli, S., Muhammad, C., Evelyn, H, T., Hisarma, S., Bonaraja, P., & Sukarma, P. (2021).

Pengembangan Budaya Akademik. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sulisworo, D. (2019). *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*. Semarang: Alprin.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yahya, M , S. (2018). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.